

SKRIPSI

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI
DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS
DI PONDOK PESANTREN NURUL QOMAR
PALEMBANG**



ULYA NAHRANI

04011181924046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

SKRIPSI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PONDOK PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran**



ULYA NAHRANI

04011181924046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan
terhadap Kejndian Pedikulosis Kapitis
di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

Oleh:

Ulya Nahrani
04011181924046

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

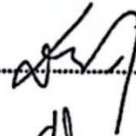
Palembang, 08 Desember 2022

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



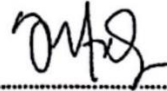
Pembimbing II
dr. Dwi Handayani, M. Kes
NIP. 198110042009122001



Penguji I
dr. Dalilah, M.Kes
NIP. 1984112120150420



Penguji II
dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003



Mengetahui,

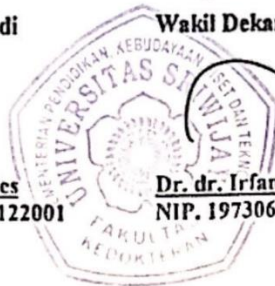
Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

Wakil Dekan I



dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 197306131999031001



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul "Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 06 Desember 2022.

Palembang, 08 Desember 2022

Tim penguji karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I
dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Pembimbing II
dr. Dwi Handayani, M. Kes
NIP. 198110042009122001

Penguji I
dr. Dalilah, M.Kes
NIP. 1984112120150420

Penguji II
dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 198801022015042003

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



Mengetahui,

Wakil Dekan I

Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulya Nahrani

NIM : 04011181924046

Judul : Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan terhadap Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 28 November 2022



Ulya Nahrani

ABSTRAK

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PONDOK PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG

(Ulya Nahrani, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
Desember 2022, 83 Halaman)

Pendahuluan: Pedikulosis kapitis merupakan penyakit kulit kepala atau rambut manusia yang ditimbulkan oleh infestasi *Pediculus humanus var. capitis*. Pedikulosis kapitis sangat cepat menyebar dalam lingkungan yang padat, misalnya pesantren dan panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Metode: Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini didapatkan dengan *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 146 santri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data mengenai karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan diperoleh dari pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan analisis univariat dan bivariat.

Hasil: Prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 20,5%. Pada hasil uji *Chi-Square* dan uji alternatif *Fisher's Exact* terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin ($p < 0,001$) dengan kejadian pedikulosis kapitis. Tidak terdapat hubungan antara usia ($p = 1,000$ dan $PR = 1,031$), tingkat pendidikan ($p = 0,266$ dan $PR = 0,651$), tingkat pendidikan ayah ($p = 0,261$ dan $PR = 1,542$), tingkat pendidikan ibu ($p = 0,434$ dan $PR = 1,381$), pekerjaan ayah ($p = 0,273$ dan $PR = 2,014$), pekerjaan ibu ($p = 1,000$ dan $PR = 1,028$), dan tingkat pengetahuan ($p = 0,074$ dan $PR = 0,526$) dengan kejadian pedikulosis kapitis.

Kesimpulan: Jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian pedikulosis. Sedangkan usia, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, dan tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan terhadap kejadian pedikulosis kapitis.

Kata Kunci: pedikulosis kapitis, pondok pesantren, sosiodemografi, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN SOCIODEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS AND LEVEL OF KNOWLEDGE WITH PEDICULOSIS CAPITIS IN NURUL QOMAR ISLAMIC BOARDING SCHOOL PALEMBANG

(Ulya Nahrani, Faculty of Medicine University of Sriwijaya,
Desember 2022, 83 Pages)

Introduction: Pediculosis capitis is a disease of the scalp or human hair caused by an infestation of *Pediculus humanus var. capitis*. Pediculosis capitis spreads very quickly in crowded environments, such as Islamic boarding schools and orphanages. This study aims to determine the relationship between sociodemographic characteristics and level of knowledge on the incidence of pediculosis capitis at the Nurul Qomar Islamic Boarding School Palembang.

Method: This study is an observational analytic study with a cross-sectional design. The sample of this study was obtained by total sampling. The number of samples was 146 students who met the inclusion and exclusion criteria. Data regarding sociodemographic characteristics and level of knowledge were obtained from filling out questionnaires. Data processing using SPSS with univariate and bivariate analysis.

Results: The prevalence of pediculosis capitis 20.5%. In the results of the Chi-Square test and the Fisher's Exact alternative test, there was a significant relationship between gender ($p < 0.001$) with the incidence of pediculosis capitis. There was no correlation between age ($p = 1,000$ and $PR = 1,031$), education level ($p = 0,266$ and $PR = 0,651$), father's education level ($p = 0,261$ and $PR = 1,542$), mother's education level ($p = 0,434$ and $PR = 1,381$), father's occupation ($p = 0,273$ and $PR = 2,014$), mother's occupation ($p = 1,000$ and $PR = 1,028$), and level of knowledge ($p = 0,074$ and $PR = 0,526$) with the incidence of pediculosis capitis.

Conclusion: Gender has a significant relationship with the incidence of pediculosis. Meanwhile, age, education level, education level of father and mother, occupation of father and mother, and level of knowledge have no relationship to the incidence of pediculosis capitis.

Keywords: pediculosis capitis, Islamic boarding school, sociodemography, level of knowledge

RINGKASAN

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PONDOK PESANTREN NURUL QOMAR PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 28 November 2022

Ulya Nahrani; Dibimbing oleh dr. Susilawati, M.Kes. dan dr. Dwi Handayani,
M.Kes.

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

xvii + 83 halaman, 13 tabel, 23 gambar, 9 lampiran

Pedikulosis kapitis merupakan penyakit kulit kepala atau rambut manusia yang ditimbulkan oleh infestasi *Pediculus humanus var. capitis*. Pedikulosis kapitis sangat cepat menyebar dalam lingkungan yang padat, misalnya pesantren dan panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini didapatkan dengan *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 146 santri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data mengenai karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan diperoleh dari pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan analisis univariat dan bivariat. Dari 146 santri, didapatkan 30 santri (20,5%) mengalami pedikulosis kapitis. Pada hasil uji *Chi-Square* dan uji alternatif *Fisher's Exact* terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin ($p < 0,001$) dengan kejadian pedikulosis kapitis. Tidak terdapat hubungan antara usia ($p = 1,000$ dan PR=1,031), tingkat pendidikan ($p = 0,266$ dan PR=0,651), tingkat pendidikan ayah ($p = 0,261$ dan PR=1,542), tingkat pendidikan ibu ($p = 0,434$ dan PR=1,381), pekerjaan ayah ($p = 0,273$ dan PR=2,014), pekerjaan ibu ($p = 1,000$ dan PR=1,028), dan tingkat pengetahuan ($p = 0,074$ dan PR=0,526) dengan kejadian pedikulosis kapitis. Dapat disimpulkan dari penelitian ini jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian pedikulosis. Sedangkan usia, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, dan tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Saran penelitian ini kepada pengurus pondok pesantren terkait untuk melakukan kerjasama yang berkesinambungan dengan pemerintah melalui puskesmas setempat dalam mewujudkan pemberantasan penyakit pedikulosis kapitis di pesantren.

Kata Kunci: pedikulosis kapitis, pondok pesantren, sosiodemografi, tingkat pengetahuan

Kepustakaan: 57 (2004-2022)

SUMMARY

CORRELATION BETWEEN SOCIODEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS AND LEVEL OF KNOWLEDGE WITH PEDICULOSIS CAPITIS IN NURUL QOMAR ISLAMIC BOARDING SCHOOL PALEMBANG

Scientific Paper in the form of Skripsi, 28 November 2022

Ulya Nahrani; supervised by dr. Susilawati, M.Kes. and dr. Dwi Handayani, M.Kes.

General Medical Education, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

xvii + 83 pages, 13 table, 23 pictures, 9 attachment

Pediculosis capitis is a disease of the scalp or human hair caused by an infestation of *Pediculus humanus var. capitis*. Pediculosis capitis spreads very quickly in crowded environments, such as Islamic boarding schools and orphanages. This study aims to determine the relationship between sociodemographic characteristics and level of knowledge on the incidence of pediculosis capitis at the Nurul Qomar Islamic Boarding School Palembang. This study is an observational analytic study with a cross-sectional design. The sample of this study was obtained by total sampling. The number of samples was 146 students who met the inclusion and exclusion criteria. Data regarding sociodemographic characteristics and level of knowledge were obtained from filling out questionnaires. Data processing using SPSS with univariate and bivariate analysis. From 146 students, 30 students (20.5%) was infected pediculosis capitis. In the results of the Chi-Square test and the Fisher's Exact alternative test, there was a significant relationship between gender ($p < 0.001$) and the incidence of pediculosis capitis. There was no correlation between age ($p = 1,000$ and $PR = 1,031$), education level ($p = 0,266$ and $PR = 0,651$), father's education level ($p = 0,261$ and $PR = 1,542$), mother's education level ($p = 0,434$ and $PR = 1,381$), father's occupation ($p = 0,273$ and $PR = 2,014$), mother's occupation ($p = 1,000$ and $PR = 1,028$), and level of knowledge ($p = 0,074$ and $PR = 0,526$) with the incidence of pediculosis capitis. The conclusion from this study that gender has a significant relationship with the incidence of pediculosis. Meanwhile, age, education level, education level of father and mother, occupation of father and mother, and level of knowledge have no relationship to the incidence of pediculosis capitis. Suggestions for this research to the administrators of related boarding schools to carry out sustainable collaboration with the government through local health centers in realizing the eradication of pediculosis capitis in Islamic boarding schools.

Keywords: pediculosis capitis, Islamic boarding school, sociodemography, level of knowledge

Citations: 57 (2004-2022)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT berkat segala limpahan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut serta memberikan bimbingan, dukungan, semangat, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I dr. Susilawati, M.Kes. dan Pembimbing II dr. Dwi Handayani, M.Kes. atas ilmu yang diberikan serta kesabaran dan kesediaan dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan melakukan konsultasi dalam penyusunan skripsi ini serta Penguji I dr. Dalilah, M.Kes. dan Penguji II dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed atas ilmu yang telah diberikan, serta saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Suisman dan Eni Rahmawati, juga adik-adik tersayang yang selalu mendoakan, memberi dukungan, semangat kepada penulis.
3. Tim Skripsi Parasitologi FK UNSRI 2022 khususnya Harits, Abdul, Agung, dan Mentari atas kerjasama, bantuan, dan semangat selama penelitian.
4. Sahabat (Cia, Vina, Farina, Yaya, Febhi, Megan) dan teman-teman seperjuangan Carbonite yang selalu saling memberi dukungan dan semangat, bertukar cerita dan keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat berkeluh kesah, Qori, yang selalu memberi semangat, mendengarkan cerita dan menemani selama penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Palembang, 28 November 2022

Ulya Nahrani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| Halaman Pernyataan Integritas | Error! Bookmark not defined. |
| Abstract | vii |
| Ringkasan | viii |
| Summary | ix |
| Kata Pengantar | x |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiv |
| Daftar Gambar | xv |
| Daftar Lampiran | xvi |
| Daftar Singkatan | xvii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 3 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 3 |
| 1.4 Hipotesis | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis | 4 |
| | |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Pedikulosis Kapitis | 5 |
| 2.1.1 Definisi | 5 |
| 2.1.2 Etiologi | 5 |
| 2.1.3 Tingkatan Taksonomi | 6 |
| 2.1.4 Siklus Hidup | 6 |
| 2.1.5 Morfologi | 7 |
| 2.1.6 Epidemiologi | 10 |
| 2.1.7 Manifestasi Klinis | 11 |
| 2.1.8 Diagnosis | 12 |
| 2.1.9 Diagnosis Banding | 13 |
| 2.1.10 Tatalaksana | 13 |
| 2.1.11 Pencegahan | 15 |
| 2.2 Karakteristik Sosiodemografi | 15 |
| 2.2.1 Usia | 15 |
| 2.2.2 Jenis Kelamin | 16 |
| 2.2.3 Tingkat Pendidikan | 16 |
| 2.2.4 Pekerjaan | 17 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.3 | Tingkat Pengetahuan..... | 17 |
| 2.4 | Kerangka Teori | 19 |
| 2.5 | Kerangka Konsep..... | 20 |
| | | |
| BAB 3 | METODE PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 20 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian..... | 20 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 20 |
| 3.3.1 | Populasi | 20 |
| 3.3.2 | Sampel | 20 |
| 3.3.2.1 | Besar Sampel..... | 20 |
| 3.3.2.2 | Cara Pengambilan Sampel | 22 |
| 3.3.2.3 | Kriteria Inklusi | 22 |
| 3.3.2.4 | Kriteria Eksklusi..... | 22 |
| 3.4 | Variabel Penelitian..... | 22 |
| 3.4.1 | Variabel Tergantung..... | 22 |
| 3.4.2 | Variabel Bebas..... | 22 |
| 3.5 | Definisi Operasional | 23 |
| 3.6 | Rencana Pengumpulan Data | 26 |
| 3.6.1 | Data Primer..... | 26 |
| 3.6.2 | Kuesioner..... | 26 |
| 3.6.3 | Cara Kerja Pengambilan Kutu Kepala | 26 |
| 3.6.4 | Cara Pembuatan Preparat | 27 |
| 3.7 | Rencana Pengolahan dan Analisis Data..... | 28 |
| 3.7.1 | Analisis Univariat..... | 28 |
| 3.7.2 | Analisis Bivariat | 29 |
| 3.7.3 | Analisis Multivariat | 29 |
| 3.8 | Alur Kerja Penelitian | 30 |
| | | |
| BAB 4 | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 31 |
| 4.1 | Hasil | 31 |
| 4.1.1 | Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 31 |
| 4.1.2 | Analisis Univariat..... | 32 |
| 4.1.2.1 | Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Pedikulosis Kapitis..... | 32 |
| 4.1.2.2 | Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan Penderita Pedikulosis Kapitis | 33 |
| 4.1.3 | Analisis Bivariat | 34 |
| 4.1.3.1 | Hubungan Usia Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 34 |
| 4.1.3.2 | Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 35 |
| 4.1.3.3 | Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 36 |

| | | |
|---------------------------------|---|----|
| 4.1.3.4 | Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 36 |
| 4.1.3.5 | Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 37 |
| 4.1.3.6 | Hubungan Pekerjaan Ayah Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 37 |
| 4.1.3.7 | Hubungan Pekerjaan Ibu Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 38 |
| 4.1.3.8 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 39 |
| 4.1.4 | Analisis Multivariat | 39 |
| 4.1.5 | Pemeriksaan Mikroskopis <i>Pediculus humanus capitis</i> | 40 |
| 4.3 | Pembahasan | 42 |
| 4.3.1 | Prevalensi Insiden Pedikulosis Kapitis..... | 42 |
| 4.3.2 | Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis | 43 |
| 4.3.3 | Keterbatasan Penelitian | 47 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 48 |
| 5.1 | Kesimpulan | 48 |
| 5.2 | Saran | 49 |
| Daftar Pustaka | | 50 |
| Lampiran | | 55 |
| Biodata | | 83 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 2.1 | Obat-obatan pedikulosis | 14 |
| 3.1 | Definisi Operasional..... | 23 |
| 4.1 | Distribusi Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis | 32 |
| 4.2 | Distribusi Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang (N=146) | 33 |
| 4.3 | Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Pedikulosis Kapitis Positif | 34 |
| 4.4 | Hubungan Usia Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 35 |
| 4.5 | Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 35 |
| 4.6 | Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 36 |
| 4.7 | Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 36 |
| 4.8 | Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 37 |
| 4.9 | Hubungan Pekerjaan Ayah Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 38 |
| 4.10 | Hubungan Pekerjaan Ibu Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 38 |
| 4.11 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1. | Siklus hidup <i>P. h. capitis</i> melalui tiga tahap: telur, nimfa, dan dewasa..... | 7 |
| 2. | Morfologi <i>P.h. capitis</i> betina dewasa..... | 8 |
| 3. | Morfologi <i>P. h. capitis</i> | 8 |
| 4. | Telur <i>P. h. capitis</i> yang belum menetas dan melekat di helaian rambut..... | 8 |
| 5. | <i>Nits P.h. capitis</i> | 9 |
| 6. | Tahapan Nimfa dan Tuma <i>P.h. capitis</i> | 9 |
| 7. | Telur kutu yang terlihat pada anak usia 8 tahun. | 11 |
| 8. | Telur kutu dan <i>nits</i> pada batang rambut..... | 11 |
| 9. | <i>Nits Pediculus humanus var. capitis</i> | 40 |
| 10. | Nimfa <i>Pediculus humanus var. capitis</i> | 40 |
| 11. | <i>Pediculus humanus var. capitis</i> Dewasa Betina | 41 |
| 12. | <i>Pediculus humanus var. capitis</i> Dewasa Jantan..... | 41 |
| 13. | Lingkungan Sekolah..... | 78 |
| 14. | Ruang Kelas | 78 |
| 15. | Koperasi Sekolah | 78 |
| 16. | Asrama Putra..... | 79 |
| 17. | Asrama Putri..... | 79 |
| 18. | Masjid dan Tempat Wudhu Putra | 79 |
| 19. | Musala Putri | 80 |
| 20. | Ditemukan Telur Kutu pada Rambut Santri..... | 80 |
| 21. | Penyuluhan Kesehatan | 80 |
| 22. | Pemeriksaan Rambut Santri | 81 |
| 23. | Proses Pembuatan Preparat | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1. | Lembar Konsultasi Skripsi | 55 |
| 2. | Lembar <i>Informed Consent</i> | 56 |
| 3. | Lembar Kuesioner | 58 |
| 4. | Hasil Output SPSS | 60 |
| 5. | Sertifikat Etik | 72 |
| 6. | Surat Izin Penelitian | 73 |
| 7. | Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 76 |
| 8. | Dokumentasi Penelitian | 78 |
| 9. | Hasil Pengecekan Turnitin | 82 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------------------|--|
| C | : <i>Celcius</i> |
| CDC | : <i>Center for Disease Control and Prevention</i> |
| CI | : <i>Confidence Interval</i> |
| Depkes | : Departemen Kesehatan |
| FDA | : <i>Food and Drug Administration</i> |
| MA | : Madrasah Aliyah |
| MAK | : Madrasah Aliyah Kejuruan |
| MI | : Madrasah Ibtidaiyah |
| MTs | : Madrasah Tsanawiyah |
| <i>P. h. capitis</i> | : <i>Pediculus humanus var. capitis</i> |
| PR | : <i>Prevalence Ratio</i> |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| SMK | : Sekolah Menengah Kejuruan |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| SPSS | : <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> |
| UKS | : Unit Kesehatan Sekolah |
| UU | : Undang-undang |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedikulosis kapitis merupakan penyakit kulit kepala atau rambut manusia yang ditimbulkan oleh infestasi *Pediculus humanus var. capitis*.¹ *P. h. capitis* menghisap darah pada kulit kepala manusia untuk mempertahankan hidupnya.¹ Setiap fase hidupnya selalu berkaitan erat dengan manusia.² Penyakit ini tersebar luas di masyarakat namun sering diabaikan karena dianggap tidak berbahaya bagi kesehatan.²

Beberapa penelitian menyatakan prevalensi pedikulosis kapitis berbeda di setiap negara.³ Studi yang dilakukan pada anak sekolah di Negara Ethiopia didapatkan prevalensi pedikulosis sebesar 65,7%⁴, di Thailand 23,32%⁵, dan di Iran 10,9%⁶. Angka kejadian pedikulosis di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena penelitian yang dilakukan masih sedikit.⁷ Berdasarkan studi yang dilakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan, Banyuasin, Sumatera Selatan, didapatkan sebesar 39,6% santri terinfeksi penyakit pedikulosis.⁸ Studi lainnya melaporkan distribusi pedikulosis kapitis pada Pondok Pesantren Subulussalam Palembang sebanyak 35,3% dengan derajat keparahan ringan.⁹ Pada penelitian tersebut diketahui santri perempuan mengalami pedikulosis kapitis 90,2% lebih tinggi dibandingkan santri laki-laki.⁹

Pedikulosis kapitis sangat cepat menyebar dalam lingkungan yang padat, misalnya pesantren dan panti asuhan.¹⁰ Penyebaran pedikulosis kapitis dapat melalui kontak langsung maupun tidak langsung dari penderitanya.² Pedikulosis kapitis menjadi masalah kesehatan masyarakat yang paling sering pada anak sekolah di seluruh dunia.¹¹ Faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya pedikulosis antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat sosioekonomi, kepadatan penghuni, tingkat pengetahuan, dan penggunaan barang secara bersama seperti: sisir, bantal, kerudung, dan

kasur.³ Pedikulosis paling sering menyerang anak prasekolah dan sekolah umur 3- 11 tahun, karena anak usia sekolah lebih sering melakukan kontak fisik secara langsung, sehingga risiko penularan akan meningkat.^{2,8} Perempuan diketahui memiliki risiko pedikulosis kapitis lebih tinggi dibandingkan laki-laki, disebabkan karena faktor panjang rambut serta kedekatan fisik.⁹ Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengumpulkan dan menerima informasi terkait pedikulosis sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikapnya.¹² Tingkat pengetahuan yang kurang tentang transmisi *P. h. capitis* dapat meningkatkan risiko terjadinya pedikulosis kapitis.⁸ Penelitian yang dilakukan pada Pesantren Binaul Ummah Yogyakarta dan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang melaporkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis.^{13,14} Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan X Palangkaraya menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis karena anak yang mempunyai pengetahuan baik tetap memakai barang pribadi bergantian.¹⁵ Santri yang tinggal di pondok pesantren merupakan populasi yang berisiko terkena pedikulosis kapitis karena tinggal di lingkungan yang padat dan sering melakukan kontak langsung dan tidak langsung.¹³

Gejala awal yang paling sering timbul berupa rasa gatal di kulit kepala akibat liur dan ekskreta dari kutu yang masuk ke kulit ketika menghisap darah.⁵ *P. h. capitis* memerlukan waktu 4-6 minggu untuk menimbulkan rasa gatal sejak pertama kali seseorang terkena kutu rambut.² Jika digaruk terus menerus, maka kulit kepala akan mengalami erosi, ekskoriasi, dan infeksi sekunder, bahkan dapat mengeluarkan bau busuk.⁵ Meskipun tidak menunjukkan gejala yang berat, tetapi dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.³ Infeksi pedikulosis yang tidak ditatalaksana dan dikelola dengan baik, akan menyebabkan dampak yang memengaruhi aktivitas dan prestasi belajar anak.³ Rata-rata anak yang terinfestasi pedikulosis aktif akan kehilangan

0.008 ml darah/hari.³ Pada sudut pandang psikologis, anak merasa malu karena dijauhi oleh teman-teman yang tidak ingin tertular.³

Faktor yang berperan pada perkembangan prestasi belajar seseorang adalah faktor internal (kesehatan, minat, motivasi, dan psikis) dan eksternal (fisik, sarana prasarana, dan lingkungan sosial).^{3,16} Infestasi kronik pedikulosis akan menyebabkan seseorang mengalami rasa gatal yang hebat, anemia, gangguan tidur, serta rasa malu yang akhirnya dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang dan penurunan konsentrasi belajar.³ Tingginya angka prevalensi pedikulosis di pesantren serta gejalanya secara langsung dan juga tidak langsung dapat menghambat prestasi dan hasil belajar santri.^{3,17}

Informasi mengenai prevalensi pedikulosis dan faktor risikonya di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang diharapkan dapat memberikan edukasi dan pengobatan bagi penderita, membuat masyarakat sadar risiko penyebaran pedikulosis kapitis, dan menjadi masukan bagi pengambil kebijakan terkait penurunan kejadian pedikulosis di lingkungan pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
2. Mengidentifikasi distribusi karakteristik sosiodemografi pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

3. Mengidentifikasi distribusi tingkat pengetahuan santri terhadap pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
4. Mengidentifikasi derajat keparahan pada kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
5. Menganalisis hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
6. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
7. Mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

1.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan dengan pedikulosis kapitis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi ilmiah tentang hubungan antara karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di pesantren.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan santri mengenai hubungan karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pesantren.
3. Sebagai usaha pengembangan ilmu kedokteran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data bagi penelitian lanjutan.

2. Memberikan pengobatan kepada santri yang terinfeksi pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
3. Memberikan edukasi kepada seluruh santri dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran kepada puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan dan pengobatan terhadap pedikulosis kapitis secara berkala di pondok pesantren di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cummings C, Finlay JC, MacDonald NE. Head lice infestations: A clinical update. *Paediatr Child Heal*. 2018;23(1):e18–32.
2. CDC - DPDx - Pedikulosis [Internet]. Available from: <https://www.cdc.gov/dpdx/pediculosis/index.html>
3. Suwandi JF, Sari D. Dampak Infestasi Pedikulosis Kapitis Terhadap Anak Usia Sekolah. *Majority* [Internet]. 2017;6(1):24–9.
4. Dagne H, Biya AA, Tirfie A, Yallew WW, Dagne B. Prevalence of pediculosis capitis and associated factors among schoolchildren in Woreta town, northwest Ethiopia. *BMC Res Notes* [Internet]. 2019;12(1):10–5. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4521-8>
5. Rassami W, Soonwera M. Epidemiology of pediculosis capitis among schoolchildren in the eastern area of Bangkok, Thailand. *Asian Pac J Trop Biomed*. 2012;2(11):901–4.
6. Nejati J, Keyhani A, Tavakoli Kareshk A, Mahmoudvand H, Saghafipour A, Khoraminasab M, et al. Prevalence and risk factors of pediculosis in primary school children in south west of Iran. *Iran J Public Health*. 2018;47(12):1923–9.
7. Hapsari RR. Pediculosis Capitis in Female Students' Life At Pondok Pesantren Ppai an-Nahdliyah Kabupaten Malang. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(1):24.
8. Amelia L, Anwar C, Wardiansyah. Association of Students Sociodemographic, Knowledge, Attitude and Practice with Pediculosis capitis in Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang, Indonesia. *Bioscentia Med* [Internet]. 2018;3(1):51–63. Available from: www.bioscmed.com
9. Sari RP, Handayani D, Prasasty GD, Anwar C. Hubungan Penggunaan Baranag Bersama dengan Pedikulosis Kapitis pada Santri di Pondok Pesantren Subussalam Palembang. 2022;8(2):78–84.
10. Maryanti E, Lesmana SD, Novira M. Hubungan Faktor Risiko dengan Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Panti Asuhan di Kota Pekanbaru. *J Kesehat Melayu*. 2018;1(2):73.
11. Saghafipour A, Nejati J, Zahraei-Ramazani A, Vatandoost H, Mozaffari E, Rezaei F. Prevalence and risk factors associated with head louse (*Pediculus humanus capitis*) in Central Iran. *Int J Pediatr*. 2017;5(7):5245–54.
12. Lukman, Armiyanti, Agustina. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis capitis terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *J Agromedicine Sci*. 2018;4(2):102–9.

13. Rangkuti AF, Nurcahyati FI. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat.* 2020;8(3):479.
14. Arsinta D, Anwar C, Ramdja M. Association of Sharing Materials with Pediculosis Capitis in Students of Pondok Pesantren Tahfidzil Qur ' an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. *Maj Kedokt Sriwij.* 2019;51(3):155–63.
15. Kurnia Rahmawati R, Teresa A, Mutiasari D, Jelita H, Augustina I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya. *J Kedokt Univ Palangka Raya.* 2020;8(1):965–72.
16. Yunida S, Rachmawati K, Musafaah M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Di Smp Darul Hijrah Putri Martapura: Case Control Study. *Dunia Keperawatan.* 2017;4(2):124.
17. Alatas SSS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *eJournal Kedokt Indones.* 2013;1(1).
18. Ronny P. Handoko AD. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin.* VII. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2019. 134 p.
19. Kang S. *Fitzpatrick's Dermatology.* 9th Editio. Vols. 1–2, McGraw-Hill Education. 2019. 4120 p.
20. Drs. Richard L. Guerrant, David H. Walker and PFW. *Tropical Infectious Diseases.* 3rd ed. Richard L. Guerrant DHW and PFW, editor. Elvisier; 2004. 1082–1130 p.
21. Christopher E. M. Griffiths, Jonathan Barker D. *Rook's Textbook of Dermatology.* Vols. 1–4. USA: Wiley Blackwell; 2016. 1–23 p.
22. Linnaeus. ITIS Report: *Pediculus humanus* [Internet]. 1758 [cited 2022 Jul 8]. Available from: https://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TSN&search_value=186074#null
23. Leung AKC, Lam JM, Leong KF, Barankin B, Hon KL. Paediatrics: how to manage pediculosis capitis. *Drugs Context.* 2022;11:1–15.
24. Wolf L, Eertmans F, Wolf D, Rossel B, Adriaens E. Efficacy and safety of a mineral oil-based head lice shampoo: A randomized, controlled, investigator-blinded, comparative study. *PLoS One.* 2016;11(6):1–14.
25. KBBI [Internet]. [cited 2002 Jul 9]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
26. Mohamed Buheji, Said Al-Hasan, Brychan Thomas DM. The Influence of

- Knowledge Management on Learning in Government Organisations. *Am J Ind Bus Manag.* 8(11).
27. Depkes RI. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori.* Ditjen Yankes Indonesia; 2009.
 28. MD Artaria. Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual. *J Biokultur.* 2016;1(5):157–65.
 29. Ekayani. Faktor Sosiodemografi, medis maternal, status gizi dan pemeriksaan antenatal yang rendah meningkatkan risiko kejadian berat badan lahir rendah di Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Media bina Ilm.* 2014;8(4).
 30. Haryadi Hendi. *Administrasi Perkantoran untuk Manajemen & Staf.* Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka; 2019.
 31. P Widyastuti. *Epidemiologi Suatu Pengantar.* 2nd ed. Jakarta: ECG; 2005.
 32. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 33. Erlin Y. Analisis Pengetahuan Siswa tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. 2017;1–14.
 34. Sihombing F. Hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara the relationship between the level of formal education with level of women’s knowledge about breast cancer. 2020;12(Nov):129–36.
 35. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika; 2016.
 36. Lemeshow S, Jr DWH, Klar J, Lwanga SK. Stanley Lemeshow, David W Hosmer Jr, Janelle Klar, and Stephen K. Lwanga. 1990;108.
 37. Yingklang M, Sengthong C, Haonon O, Dangtakot R, Pinlaor P, Sota C, et al. Effect of a health education program on reduction of pediculosis in school girls at Amphoe Muang, Khon Kaen Province, Thailand. *PLoS One.* 2018;13(6):1–15.
 38. Rifqoh WN. Pediculosis Capitis dan Personal Hygiene Pada Anak SD di Daerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Am J Trop Med Hyg.* 2017;12(5):835–835.
 39. Munusamy H, Elsa E, Murhandarwati H, Rahmah S. The Relationship Between The Prevalence of Head Lice Infestation with Hygiene and Knowledge Among The Rural School Children In Yogyakarta. *J Trop Med.* 2014;1(2):102–9.
 40. Maryanti E, Lestari E, Aldi A, Mulia F, Linda M. Pemeriksaan dan Pendidikan Pencegahan Pedikulosis Kapitis pada Santri Pesantren Jabal Nur

- Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *J Penelit dan Pengabdi Kpd Masy.* 2021;9(2):161–8.
41. Aisy R. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan terhadap Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet].* 2018;1(3):13.
 42. Tri MFH. Hubungan Personal Hygiene Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Di Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin Di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *J Kesehat Masy.* 2018;56:1–135.
 43. Yulianti, Sinaga, Sihombing. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Pedikulosis Capitiis Di SD Negeri Kertasari. *J Kesehat.* 2016;18–27.
 44. Maharani A, Pandaleke HEJ, Niode NJ. Hubungan Kebersihan Kepala dengan Pedikulosis Kapitis pada Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado. *e-CliniC.* 2019;8(1):163–71.
 45. Rohmaniah S, Prajayanti ED, Keperawatan S, Kesehatan FI. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene pada Santriwati dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan. 2022;1(4):561–8.
 46. Kassiri H, Esteghali E. Prevalence rate and risk factors of pediculus capitis among primary school children in Iran. *Arch Pediatr Infect Dis.* 2016;4(1):1–6.
 47. Fitri, Natalia, Putri. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri. *J Vokasi Kesehat.* 2019;5(2):1–6.
 48. Rahman ZA, Pendidikan P, Kedokteran S, Kedokteran F, Diponegoro U. Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santri Pesantren Rhodlotul Quran Semarang. 2014;78:1–17.
 49. Sanei-Dehkordi A, Soleimani-Ahmadi M, Zare M, Madani A, Jamshidzadeh A. Head lice infestation (pediculosis) and associated factors among primary school girls in Sirik County, Southern Iran. *Int J Pediatr.* 2017;5(12):6301–9.
 50. Mitriani S, Rizona F, Ridwan M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pediculosis Capitis Dengan Perilaku Pencegahan Pediculosis Capitis pada Santri Asrama Pondok Pesantren Darussalam Muara Bungo. *J Keperawatan Sriwij.* 2017;4(2):26–36.
 51. Hidayah MS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Santri Putri Pondok Pesantren Di Bantul Yogyakarta. *Surya Med J Ilm Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy.* 2019;14(1):32.

52. Atik Setyoasih DS. Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 2016;37(3):536–43.
53. Anggraini A, Anum Q, Masri M. Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di. 2018;7(1):131–6.
54. Khamaiseh AM. Head Lice among Governmental Primary School Students in Southern Jordan: Prevalence and Risk Factors. *J Glob Infect Dis*. 2018;10(1):11–5.
55. Hama-karim YH, Azize PM, Ali SI. Epidemiological Study of Pediculosis among Primary School Children in Sulaimani Governorate , Kurdistan Region of Iraq. 2022;16(March):72–83.
56. Soleimani-Ahmadi M, Jaberhashemi SA, Zare M, Sanei-Dehkordi A. Prevalence of head lice infestation and pediculicidal effect of permethrine shampoo in primary school girls in a low-income area in southeast of Iran. *BMC Dermatol*. 2017;17(1):1–6.
57. Rosdiana N, Rochmani S, Septimar ZM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan Penyakit Pedikulosis Kapitis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1 Cadas Sepatan Tangerang. *Nusant Hasana J*. 2021;1(3):10–9.